

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Nandi (2021) metode penelitian merupakan berbagai prosedur, algoritma, atau skema yang digunakan dalam penelitian yang menekankan pada pencarian solusi bagi masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nawawi, (2003) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Untuk mendapatkan jawaban mendasar mengenai ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas menggunakan analisis data perhitungan statistik melalui metode survey. Menurut Wardiyanta (2006, hlm. 29) menyatakan bahwa metode survei merupakan metode yang merujuk pada kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis.

Metode survey ini digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel yang digunakan, yang mana teknik pengumpulan datanya berupa kuesioner serta wawancara ke pengelola objek wisata. Pengumpulan data ini dengan menyebar kuesioner kepada responden dan wawancara kepada pihak pengelola dan masyarakat sekitar desa wisata Situ Cangkuang. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup yang merupakan daftar pertanyaan dalam jenis angket yang dibuat untuk menyediakan pilihan jawaban dari responden dengan menyediakan opsi jawabannya (Arikunto, 2010). Jumlah sampel diambil secara kebetulan (*accidental sampling*) yakni wisatawan asing maupun domestik.

Pendekatan Kelingkungan merupakan suatu studi mengenai interaksi atau hubungan antara organisme hidup dengan lingkungan, Pendekatan kelingkungan ini mengaitkan hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan di suatu ruang. Adanya fungsi pendekatan kelingkungan digunakan untuk mengetahui keterkaitan yang ada di dalam hubungan makhluk hidup, dan makhluk hidup dengan habitatnya yang saling berkaitan satu sama lainnya.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

#### **a. Populasi wilayah**

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh kawasan wisata di Situ dan Candi Cangkuang yang berada di Kampung Ciakar, Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.

#### **b. Populasi Manusia**

Populasi manusia dalam penelitian ini adalah pengelola dan pengunjung/wisatawan di desa wisata Situ Cangkuang di Kampung Ciakar, Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Pengambilan sampel wisatawan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampling yang didasarkan pada kebetulan semata. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan ketidaksengajaan atau kebetulan, yaitu jika wisatawan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Karena jumlah populasinya terhitung yaitu 1.907.007 wisatawan dalam 1 periode penelitian, maka dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kelonggaran kesalahan yang digunakan (10%)

Berdasarkan data jumlah wisatawan Situ dan Candi Cangkuang, jumlah populasi satu periode 2020 yaitu 1.907.007 wisatawan. Berdasarkan rumus di atas sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{1.907.007}{1+1.907.007 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.907.007}{1+1.907.007 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.907.007}{1+1.907.007 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.907.007}{1+19.070}$$

$$n = \frac{1.907.007}{19.071}$$

$$n = 99,995$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan sampel diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99,99 sampel maka akan dibulatkan menjadi 100 sampel. Sampel yang akan dijadikan sasaran penyebaran kuisisioner di desa wisata Situ Cangkuang yang ditujukan kepada wisatawan/pengunjung.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota atau suatu kelompok yang berbeda dengan yang lainnya. Variabel penelitian terdiri dari variabel tunggal yang memiliki beberapa indikator. Menurut Arikunto (2002:99) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah potensi wisata, kemudahan aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas yang terdapat di desa wisata Situ Cangkuang

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis instrument berupa kuesioner dalam bentuk skala likert, yakni skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiono, 2012). Dalam penelitian instrumen digunakan untuk mengukur persepsi wisatawan mengenai aksesibilitas dan fasilitas yang terdapat di desa wisata Situ Cangkuang. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No.Item
Aksesibilitas	Jarak menuju lokasi objek wisata Situ dan Candi Cangkuang	1
	Penunjuk arah lokasi objek wisata Situ dan Candi Cangkuang	2, 4
	Waktu tempuh lokasi objek wisata Situ dan Candi Cangkuang	3
	Kondisi menuju jalan lokasi objek wisata Situ dan Candi Cangkuang	8
	Kemudahan menuju lokasi objek wisata Situ dan Candi Cangkuang	5, 7, 9
Fasilitas	Tersedia tempat untuk menikmati suasana objek wisata	16,
	Kebersihan dan kerapihan fasilitas yang ditawarkan	6, 11

	Keberadaan toilet	19,
	Keberadaan tempat parkir	10
	Keberadaan tempat ibadah	21,
	Keberadaan loket wisatawan	13
	Keberadaan warung makan/pusat oleh-oleh	18, 23
	Keberadaan tempat sampah	20,
	Keberadaan pusat informasi	22, 24
	Pelayanan keamanan	12, 14, 15, 17, 25, 26

Sumber: dikembangkan dari Petrus H. (2017) dan Susetyarini (2018) di modifikasi

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen untuk memastikan instrumen layak dan mampu digunakan sebagai alat ukur. Dalam uji kelayakan ini digunakan 2 uji, diantaranya:

### 1. Uji Validitas

Instrumen ini dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi dan kurang valid apabila memiliki nilai validitas yang rendah. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS\_16 dengan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = valid (ada korelasi antar variabel yang dihubungkan)
- Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel = tidak valid (tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan)

Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan pada 60 responden dengan memberikan 26 pernyataan dalam kuesioner mengenai kemandirian belajar. Jumlah responden merujuk pada pendapat Singarimbun (1995) yang menyatakan jumlah minimal uji kuesioner adalah 30 responden, hal ini dikarenakan distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Untuk mendapatkan  $r$  tabel dilakukan perhitungan  $df = n - 2$  ( $df = 60 - 2 = 58$ ), berdasarkan tabel R product moment  $N=58$  dengan  $\alpha = 5\%$  adalah 0,254. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat, sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat diambil keputusan bahwa seluruh item valid dan dapat digunakan dan disebarakan kepada sampel penelitian.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh Alpha Cronbach. Pada uji reliabilitas ini,  $\alpha$  dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005:129). Adapun kaidah pengambilan keputusannya, sebagai berikut:

- Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha  $>0,6$  maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Adapun hasil uji realibilitas kuisisioner dapat dilihat, sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

No. Item	Rhitung	Rtabel	Sig.	Keterangan
1	0.481	0.254	0.000	Valid
2	0.497	0.254	0.078	Valid
3	0.287	0.254	0.000	Valid
4	0.749	0.254	0.000	Valid
5	0.506	0.254	0.008	Valid
6	0.537	0.254	0.000	Valid
7	0.539	0.254	0.000	Valid
8	0.458	0.254	0.000	Valid
9	0.690	0.254	0.000	Valid
10	0.494	0.254	0.003	Valid
11	0.819	0.254	0.000	Valid
12	0.451	0.254	0.000	Valid
13	0.589	0.254	0.000	Valid
14	0.753	0.254	0.000	Valid
15	0.673	0.254	0.000	Valid
16	0.754	0.254	0.000	Valid
17	0.692	0.254	0.011	Valid
18	0.544	0.254	0.000	Valid
19	0.762	0.254	0.000	Valid
20	0.573	0.254	0.000	Valid
21	0.567	0.254	0.000	Valid
22	0.711	0.254	0.000	Valid
23	0.463	0.254	0.000	Valid
24	0.555	0.254	0.000	Valid
25	0.652	0.254	0.000	Valid
26	0.603	0.254	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai uji realibilitas sebesar 0,921 yang mana nilai tersebut > 0,6, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa kuisisioner memiliki tingkat reabilitas pada kategori sangat kuat.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dapat dilakukan apabila seluruh data dalam penelitian ini sudah terkumpul, langkah-langkah dalam mengolah data dirincikan sebagai berikut:

- 1) Persiapan : bertujuan untuk melihat serta mengetahui data apa saja yang sudah terkumpul melalui instrumen penelitian.

- 2) Menyunting : bertujuan untuk memverifikasi kembali data yang sudah terkumpul, apakah sudah relevan untuk diproses. Tujuannya yaitu untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi pada saat pencatatan di lapangan.
- 3) Pengkodean : yaitu pemberian kode pada setiap data untuk memberikan identitas pada data yang akan dianalisis. Langkah ini akan mempermudah proses berikutnya dengan mengelompokkan jawaban dari responden yang didapat berdasarkan kategorinya.
- 4) Penskoran : yaitu pemberian skor terhadap jawaban responden dengan membuat klasifikasi dan kategori bergantung pada anggapan atau pandangan responden. Penentuan *skoring* menggunakan *skala likert* dengan 5 alternatif jawaban, yang dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 adalah skor terendah.
- 5) Tabulasi Data : analisis dan penyusunan data ke dalam bentuk tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.
- 6) Interpretasi data : yaitu untuk menjelaskan data yang didapat sehingga memiliki makna atau maksud dalam penelitian serta dapat memberikan kesimpulan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Skala Likert**

Untuk mengukur variabel penelitian ini maka digunakan instrumen berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2008, hlm.87), Skala Likert digunakan untuk mengukur tanggapan, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk menganalisis persepsi wisatawan mengenai ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas pendukung bagi wisatawan Situ dan Candi Cangkuang di Kabupaten Garut. Akhirnya subindikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pernyataan/pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Dalam memilih pernyataan, responden diberikan 5 alternatif jawaban dengan skor 5 yang merupakan skor tertinggi dan memiliki kecenderungan bernilai positif, sedangkan skor 1 merupakan skor terendah dan memiliki kecenderungan bernilai negatif. Dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4** Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert

Indikator	Nilai/Kategori Jawaban				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Pernyataan	5	4	3	2	1

Kemudian, untuk mengetahui persepsi wisatawan ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas, maka perlu dilakukan interpretasi data dengan melakukan beberapa perhitungan di bawah ini untuk menentukan kategorinya.

- 1) Nilai Maksimum : skor maksimum x jumlah pernyataan
- 2) Nilai Minimum : skor minimum x jumlah pernyataan
- 3) Interval : nilai maksimum – nilai minimum
- 4) Jarak Interval : hasil interval : jumlah kategori

Setelah itu apabila interval skor telah didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tingkatannya. Adapun kategori tingkatan untuk menginterpretasikan hasil skala likert dalam penelitian. Sebagai berikut:

**a. Interpretasi untuk ketersediaan aksesibilitas**

Melalui perhitungan, diketahui:

- 1) Nilai Maksimum : skor maksimum x jumlah pernyataan  
:  $5 \times 9 = 45$
- 2) Nilai Minimum : skor minimum x jumlah pernyataan  
:  $1 \times 9 = 9$
- 3) Interval : nilai maksimum – nilai minimum  
:  $45 - 9 = 36$
- 4) Jarak Interval : hasil interval : jumlah kategori  
:  $36 : 5 = 7.2 = 7$

**b. Interpretasi untuk ketersediaan fasilitas**

Melalui perhitungan, diketahui:

- 1) Nilai Maksimum : skor maksimum x jumlah pernyataan  
:  $5 \times 17 = 85$
- 2) Nilai Minimum : skor minimum x jumlah pernyataan

- :  $1 \times 17 = 17$
- 3) Interval : nilai maksimum – nilai minimum  
:  $85 - 17 = 68$
- 4) Jarak Interval : hasil interval : jumlah kategori  
:  $68 : 5 = 13,6 = 14$

### 3.6.2 Analisis Presentase

Analisis presentase adalah untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Adapun rumus presentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase  
f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden  
n = Jumlah keseluruhan responden atau frekuensi  
100 = Bilangan konstanta

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa presentase tersebut dikategorikan menurut kriteria pada tabel 3.5

**Tabel 3.5** Kriteria Penilaian Presentase

Nilai (%)	Kriteria Penafsiran
0 %	Tidak ada seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Effendi dan Maning (dalam Supriatin, 2007, hlm. 10)

### **3.7 Alur Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan munculnya permasalahan yang terlihat dari hasil kunjungan ke objek wisata Situ Candi Cangkuang. Kemudian diikuti dengan menentukan lokasi penelitian, sampel yang akan digunakan, metode, serta variabel apa saja yang akan dipakai. Selanjutnya dilakukan pembuatan instrumen, uji validitas dan realibilitas untuk mengumpulkan data. Apabila data yang dibutuhkan sudah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data-data tersebut. Data yang telah dianalisis kemudian disusun untuk ditarik kesimpulannya. Secara garis besar, berikut alur penelitian yang akan dilakukan.

**Gambar 3.1** Alur Penelitian

